

ABSTRAK

Seiring dengan pesatnya perkembangan modernitas dan teknologi, niqab diinovasikan dengan berbagai warna untuk beradaptasi dengan selera mode masyarakat, yang sebelumnya distigmatisasi sebagai aksi terorisme. Kehadiran Instagram juga memungkinkan pemakai niqab (*niqabi*) untuk dapat mendistribusikan ekspresi diri mereka tanpa batas untuk dikenali oleh orang lain. Instagram juga melahirkan fenomena baru, yaitu hadir *influencer*, yang dikenal sebagai netizen populer dengan jumlah pengikut yang besar, serta banyak *niqabi* telah menjadi bagian dari fenomena ini. Dengan studi interpretatif dan pendekatan etnografi digital, penelitian ini meneliti tiga *influencer* berniqab, yakni Wardah Maulina, Alfiatul Hasanah, dan Sonia Ristanti Idris, untuk menganalisis bagaimana mereka mengadopsi Instagram untuk mengekspresikan diri mereka sebagai wanita Muslim dengan niqab mereka dan bagaimana mereka menggambarkan niqabnya melalui konten mereka. Perspektif pengikut mereka juga membantu penelitian ini dalam meninjau ekspresi diri mereka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik dan menunjukkan hasil bahwa ketiga *influencer* berniqab tersebut menampilkan ekspresi diri mereka melalui gaya *shalihah* namun modis dan aktivitas sehari-hari bersama keluarga mereka, termasuk hobi di Instagram. Kesimpulannya adalah *niqabi* dapat mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa mengembalikan stigma negatif dari perspektif orang lain.

Kata kunci: Etnografi Digital, Niqab, *Influencer*, Ekspresi Diri, Instagram